

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Simpulan

Setelah menganalisis drama *Gisou no Fuufu*, penulis dapat menarik kesimpulan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dari drama *Gisou no Fuufu*. Secara unsur intrinsik, tokoh utama dalam drama *Gisou no Fuufu* adalah Kamon Hiro dan Himura Chouji karena cerita berpusat pada mereka berdua. Sedangkan tokoh tambahan adalah Mizumori Shiori, Mizumori Yuu, Gouda Teruno, Gouda Tenjin, Nanami Yaeko, Himura Kanae, Hara Sumire, dan Deshimaru Tamotsu.

Drama *Gisou no Fuufu* memiliki alur alur linear dan menceritakan kehidupan Hiro saat berusia 45 tahun dan bertemu kembali dengan Chouji. Cerita dalam drama ini memiliki tahap penceritaan yang berurut mulai dari tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Drama ini menceritakan bagaimana Hiro dan Chouji mulai berpura-pura menikah dan seiring waktu belajar untuk berani menjadi diri sendiri di hadapan orang lain, hingga akhirnya saling mencintai dan menjadi pasangan sesungguhnya.

Dengan menganalisis perkembangan kepribadian Hiro menggunakan teori perkembangan psikososial Erik Erikson, dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian Hiro. Ada 8 tahap perkembangan psikososial, tetapi karena drama *Gisou no Fuufu* dimulai saat Hiro berusia 45 tahun, informasi mengenai tahapan usia lainnya menjadi terbatas. Tahapan yang dapat dianalisa tokoh Hiro di drama *Gisou no Fuufu* ada 4 tahapan yaitu usia sekolah, remaja, dewasa muda, dan dewasa.

Hiro adalah tokoh yang serba bisa dan dapat melewati tahap usia sekolah dengan baik. Keberhasilan melakukan sesuatu dengan baik mengembangkan rasa industri pada diri Hiro. Hal ini membuat Hiro menjadi seseorang yang tidak ragu pada kemampuannya sendiri. Akan tetapi kompetensinya tidak dapat membantunya

di tahap berikutnya yaitu remaja. Karena kemampuan serba bisanya ini Hiro malah mengalami krisis identitas dan menganggap dirinya pembawa sial.

Di tahap dewasa muda, hubungan dengan Chouji sangat berarti bagi Hiro. Tetapi Hiro gagal mencapai keintiman sejati karena Chouji meninggalkannya. Perkembangan Hiro pada tahap ini lebih condong ke rasa keterasingan dan berdampak Hiro menjadi penyendiri.

Melalui penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa Hiro tidak melalui semua tahapan dengan baik. Hiro melewati tahap usia sekolah dan dewasa dengan positif tetapi mendapat perkembangan yang negatif di tahap remaja dan dewasa muda. Ketidakberhasilan di dua tahap ini sempat menghalangi Hiro untuk mengembangkan rasa generativitasnya di tahap dewasa, tetapi Hiro dikelilingi lingkungan yang baik dan mendorongnya untuk mendapatkan kekuatan dasar rasa peduli yang diperlukan di tahap ini.

4.2 Saran

Setelah melakukan analisis perkembangan kepribadian tokoh Kamon Hiro dalam drama *Gisou no Fuufu*, saran yang dapat diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai tokoh utama Kamon Hiro dapat dikaji dengan lebih dalam lagi, misalkan dengan kajian psikologi lainnya.
2. Penelitian terhadap drama *Gisou no Fuufu* tidak hanya dianalisis dari sudut pandang psikologi, namun juga bisa dikembangkan dengan sudut pandang lain. Seperti menganalisa unsur sosial yang menjadi konflik utama drama ini yaitu tuntutan sosial untuk menikah atau homoseksualitas di masyarakat Jepang.